**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Dalam era globalisasi, persaingan usaha yang cukup ketat akan menimbulkan kompetisi di segala bidang yang menuntut setiap perusahaan untuk bekerja secara efektif, efisien, dan produktif sehingga dapat bertahan di era saat ini baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Semua organisasi bisnis harus siap beradaptasi dan memperkuat diri agar dapat bersaing sehingga mampu menjawab semua tantangan di masa yang akan datang, karena persaingan yang ketat setiap organisasi maupun perusahaan harus dapat menjaga kelangsungan hidupnya dengan memperhatikan masalah sumber daya manusia.

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting bagi perusahaan atau lembaga, karena memiliki harkat dan martabat yang harus dihargai serta dijunjung tinggi. Selain itu, hanya sumber daya manusialah yang mempunyai kemampuan berpikir secara rasional. Sumber daya manusia pada perusahaan atau lembaga dikatakan yang utama sebab sumber daya manusia yang menentukan arah serta tujuan di perusahaan, maka perusahaan atau lembaga harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia juga sangat diperlukan oleh lembaga pengelola zakat salah satunya ialah Badan Amil Zakat Nasional. Pengelolaan sumber daya yang baik dibutuhkan oleh Badan Amil Zakat Nasional karena dalam pengelolaan sumber daya yang baik berpengaruh terhadap tujuan organisasi.

Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah guna menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah pada tingkat nasional. Penyaluran zakat akan diberikan kepada para mustahik yang berhak menerima zakat. Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga yang bukan hanya menghimpun dan menyalurkan dana zakat saja tetapi juga memikirkan keberlangsungan atau kebermanfaatan masyarakat. Dalam menjalankan praktik pengelolaan zakat, BAZNAS menanamkan karakteristik sociopreneur kepada seluruh karyawan agar selalu menanamkan misi sosial dan nilai sosial.

Misi sosial dan nilai sosial diketahui sebagai sebuah karakteristik sociopreneur. Sociopreneur merupakan sistem kerja yang mempunyai keunikan menggabungkan tujuan bisnis dengan tujuan kesejahteraan sosial. Dalam dunia usaha dan bisnis, sociopreneur menjadi fenomena menarik dikarenakan orientasinya tidak hanya mengambil keuntungan materi saja, melainkan usaha yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Misi sosial merupakan misi untuk dapat menyelesaikan permasalahan spesifik yang dialami oleh sebuah komunitas marginal maupun lingkungan alam di wilayah tertentu sedangkan nilai sosial merupakan sebuah perhatian masyarakat untuk mendorong pengentasan kemiskinan agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Untuk menjalankan misi program tersebut, sumber daya manusia BAZNAS dilatih agar bisa menerapkan konsep yang ada seperti sociopreneur kepada korban bencana alam. Dengan konsep sociopreneur ini diharapkan karyawan BAZNAS dapat membantu kepada masyarakat sekitar agar bisa mandiri secara bersamaan. Karakteristik sociopreneur menjadi penting diterapkan kepada seluruh karyawan, untuk membantu mengatasi masalah sosial secara keseluruhan. Apabila sumber daya manusia Baznas sudah terlatih memahami konsep sociopreneur, harapannya adalah dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik kepada korban bencana alam.

BAZNAS menerapkan sistem manajemen sumber daya insani yang adil, transparan, memberdayakan, membina, mengembangkan amil yang amanah, berintegritas dan kompeten yang mampu menumbuhkan budaya kerja islami serta memberikan layanan terbaik bagi muzakki dan mustahik. Dengan adanya kebijakan ini, maka segala program kerja BAZNAS diharuskan merujuk kepada hal ini. Dalam lingkungan kerja BAZNAS, senantiasa dilakukan sistem manajemen dan pelaporan rutin serta memantau perkembangan penyaluran zakat secara berkesinambungan. Selain itu, diterapkan juga sebuah layanan khusus secara personal kepada para pemberi zakat (muzakki) dengan bentuk bantuan dan konseling agar mereka dapat menunaikan zakat dengan benar dan tepat waktu. Sehingga memudahkan para muzakki dalam hal menghitung zakat dan menyalurkan tanpa disulitkan dengan hal-hal teknis lainnya.

Dalam hal mencapai sasaran target organisasi, maka BAZNAS melakukan hal-hal berikut ini, seperti : mengembangkan program partisipasi muzakki dan mustahik dalam pengelolaan zakat, memperkuat basis data muzakki, mustahik, dan amil zakat nasional, memperkuat riset untuk pengembangan produk dan kebijakan pengelolaan zakat secara nasional, meningkatkan manfaat ZIS-DSKL dalam upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan umat, dan pengurangan kesenjangan sosial serta mengembangkan sinergi dan kolaborasi pengelolaan zakat nasional dengan lembaga pemerintah dan lembaga non-pemerintah.

Dalam menjalankan program kerja BAZNAS, maka setiap insan amil BAZNAS atau karyawan diharapkan selalu berpedoman dengan karakteristik sociopreneur. Apapun bentuk program kerja, sasaran dan target organisasi senantiasa berdasarkan data dan hasil riset yang akurat, agar terlaksana secara tepat sasaran, termasuk pelaksanaan penyaluran bantuan dan program, amil BAZNAS atau karyawan selalu dapat bekerja sama dengan pihak-pihak lainnya yang terkait. Seperti menyalurkan bantuan kepada korban bencana alam, bersinergi dengan pihak TNI POLRI, LSM, lembaga pemerintah dan non-pemerintah juga pihak swasta lainnya.

Melihat berbagai fenomena dan persoalan sebagaimana yang telah diuraikan Badan Amil Zakat Nasional membentuk gerakan BAZNAS Tanggap Bencana (BTB). BAZNAS Tanggap Bencana merupakan salah satu lembaga program BAZNAS di bidang kemanusiaan yang memiliki potensi relawan di sejumlah daerah di Indonesia. Hingga pada saat ini BAZNAS Tanggap Bencana membantu dalam pendistribusian program yang terdapat di BAZNAS.

Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia pada BAZNAS Tanggap Bencana diperlukan penanaman karakteristik sociopreneur. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti menggunakan latar belakang sebagai landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti mengajukan sebuah judul penelitian **“Analisis Penerapan Karakteristik Sociopreneur Dalam Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Pada Badan Amil Zakat Nasional Tanggap Bencana”.**

* 1. **Pembatasan Masalah**

Supaya pembahasan lebih terfokus, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya pada penerapan karakteristik sociopreneur dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia, adapun karakteristik yang di maksud ialah misi sosial dan nilai sosial

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan nilai sosial terhadap peningkatan kinerja sumber daya manusia pada BAZNAS Tanggap Bencana?
2. Bagaimana pengaruh penerapan misi sosial terhadap peningkatan kinerja sumber daya manusia pada BAZNAS Tanggap Bencana?
3. Bagaimana pengaruh penerapan nilai sosial dan misi sosial terhadap peningkatan kinerja sumber daya manusia pada BAZNAS Tanggap Bencana?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan :

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan nilai sosial terhadap peningkatan kinerja sumber daya manusia pada BAZNAS Tanggap Bencana.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan misi sosial terhadap peningkatan kinerja sumber daya manusia pada BAZNAS Tanggap Bencana.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan nilai sosial dan misi sosial terhadap peningkatan kinerja sumber daya manusia pada BAZNAS Tanggap Bencana.
   1. **Manfaat Penelitian**
4. Manfaat Teoritis
5. Hasil penelitian ini untuk memberikan pengetahuan tentang implementasi karakteristik sociopreneur dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia.
6. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pemikiran dan referensi bagi peneliti lainnya.
7. Manfaat Praktis
8. Bagi perusahaan, keberadaan data survei ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia melalui karakteristik sociopreneur.
9. Bagi peneliti, sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia.